



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *The Learning Cell* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan

Nurul Mardani¹, Dina Anika Marhayani², Rosmayadi³

STKIP Singkawang

*Correspondin author: nurulmardani332@gmail.com

Submitted Received 20 Januari 2023. First Received 16 Februari 2023. Accepted 10 Maret 2023

First Available Online 30 Maret 2023. Publication Date 06 April 2023

Abstract

This study aims to: determine the effect of using the active learning model *The Learning Cell* on the ability to understand students' social studies concepts in the national event material surrounding the proclamation of independence. This research was conducted at SDN 28 Singkawang. The type of research used is quantitative research with a quasi-experimental design method, with a post-test only control design. The population in this study were all fifth grade students at SDN 28 Singkawang. Samples were taken using a saturated sampling technique. After taking the sample, the VA class was selected, namely the experimental class using the active learning model *The Learning Cell* and the VB or Control class using the conventional learning model. The results of the study concluded that: (1) there was an influence on the ability to understand the social studies concept of students between classes given *The Learning Cell* learning model and classes given conventional learning models on national events material around the proclamation of independence in class V SDN 28 Singkawang; (2) the magnitude of the influence of the active learning model *The Learning Cell* on students' ability to understand social studies concepts is equal to 0.9 with criteria classified as high; (3) a positive response to *The Learning Cell* learning model is obtained from an overall average result of 81% very high criteria. (4) The implementation of the active learning model of *The Learning Cell* on students' ability to understand social studies concepts in the national event material surrounding the proclamation of independence is classified as very good with a percentage of 93%.

Keywords: Active learning model, *The Learning Cell*, ability to understand IPS concepts, national events surrounding the proclamation of independence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental desing*, dengan bentuk desain *post-test only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 28 Singkawang. Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh, setelah pengambilan sampel yang terpilih menjadi kelas eksperimen kelas VA yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* dan kelas VB atau Kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep IPS siswa antara kelas yang diberikan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan kelas yang diberikan model pembelajaran konvensional pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan dikelas V SDN 28 Singkawang; (2) besarnya pengaruh model pembelajaran aktif *The Learning Cell* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa yaitu sebesar 0,9 dengan kriteria tergolong tinggi; (3) respon positif terhadap model pembelajaran *The Learning Cell* diperoleh dari hasil rata-rata keseluruhan sebesar 81% kriteria sangat tinggi. (4) Keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan tergolong sangat baik dengan persentase 93%.

Kata Kunci: Model pembelajaran Aktif, *The Learning Cell*, kemampuan pemahaman konsep IPS, peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan

PENDAHULUAN

Ilmu sosial atau IPS adalah segala pengetahuan yang berhubungan dengan masyarakat. Pelajaran IPS di Indonesia disesuaikan dengan berbagai pendekatan pembangunan dan pengembangan yang ada. Mulyono mengemukakan bahwa ilmu sosial (IPS) merupakan pendekatan interdisipliner terhadap ilmu-ilmu sosial (Nupiksani 2015:14). IPS mengintegrasikan berbagai jenis ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa mata pelajaran IPS mencakup berbagai bidang sosial yang sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat sehingga siswa memiliki kemampuan bersosialisasi dan memperoleh pengalaman baru dalam kehidupan. Melalui mata pelajaran IPS, siswa mendapat bimbingan, nasehat dan dukungan untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang demokratis. Pembelajaran sosial merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk lebih mengkritisi bacaan siswa dan analisis pendapat teman sebayanya. Karena dalam IPS, belajar tentang interaksi sosial dan interaksi sosial dengan teman dan tetangga.

Mata pelajaran IPS dipelajari di setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia,

mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pelatihan IPS sangat penting bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar, karena siswa pada jenjang ini perlu mengetahui tentang masyarakat dan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sosialnya. Dimana kajian masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas atau dalam lingkungan yang luas. Lingkungan yang terbatas disini seperti lingkungan sekolah atau siswa, serta lingkungan yang luas seperti lingkungan Negara lain, baik itu masa sekarang maupun di masa lampau. Oleh karena itu, siswa yang mempelajari ilmu-ilmu sosial dapat hidup sekarang dengan pengetahuan tentang kemanusiaan masa lalu. Jarolímek menyatakan bahwa pendidikan dasar IPS memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam kelompok masyarakat di tempat tinggalnya (Susanto, 2013:141). Mata pelajaran IPS juga lebih menekankan pada pemahaman konsep suatu materi yang dipelajari.

Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan menyerap suatu materi atau menghidupkan kembali suatu materi yang menimbulkan ide atau pemikiran yang melekat. Pemahaman konsep IPS sangat

penting dimiliki siswa di tingkat sekolah dasar karena kemampuan memahami konsep yang baik dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan. Jika memahami setiap konsep atau perangkat keras, siswa lebih mudah untuk memecahkan masalah dan menambah pengetahuan yang sebelumnya terobsesi. Sebaliknya, jika siswa tidak memahami konsep atau peralatan tertentu, siswa akan mengalami kesulitan ketika menerapkan konsep dalam pemecahan masalah.

Namun sebenarnya, kemampuan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Itu disertifikasi oleh hasil penelitian dari Kurniawati dkk. 2019, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia terjadi juga di SDN Sindanglaya 1 Kota Bandung. Hasil pembelajaran IPS di SDN Siandanglaya 1 untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa masih rendah. Selain itu, kemampuan pemahaman konsep masih kurang, dibuktikan dengan latar belakang beberapa peneliti (Eldi Mulyana, 2014; Hanifah Rahmadani & Arrofa, 2017; Latri Latipah, 2018; Apip Solihudin dkk, 2019).

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPS siswa juga terjadi di SDN 28 Singkawang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas V SDN 28 Singkawang, dijelaskan bahwa

siswa cenderung menghafal suatu konsep dan kesulitan membangun pemahaman konsep sendiri. Ketika diberikan kesempatan bertanya siswa itu bersifat pasif. Salah satu materi pada pembelajaran IPS pada tema 7 subtema 2 yang memiliki banyak konsep dan sulit dipahami siswa adalah materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan, dijelaskan juga bahwa model pembelajaran yang digunakanpun kadang-kadang masih menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan pemahaman konsep siswa tergolong rendah juga diperkuat oleh penelitian Sri Hartini, St. Y. Slamet, dan Sularmi (2013) dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Cell* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Kenampakan Alam" berdasarkan penelitian tersebut bahwa kemampuan pemahaman konsep kenampakan alam siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Learning Cell* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan pemahaman konsep kenampakan alam siswa yang diajar dengan metode ekspositori. Dan didukung juga dengan penelitian Khoiroh Ummah dan Supriyono (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD” menyimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangpilang Surabaya.

Selain dibuktikan dengan hasil wawancara, rendahnya kemampuan pemahaman konsep IPS siswa SDN 28 singkawang juga dibuktikan dengan hasil prariset yang telah dilakukan, dengan soal yang berkaitan dengan indikator-indikator pemahaman konsep, yaitu: (1) menafsirkan, (2) mencontohkan, (3) mengklasifikasikan, (4) membandingkan, dan (5) menjelaskan.

Berdasarkan prariset yang telah diberikan kepada 35 orang siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pemahaman konsep siswa masih rendah. siswa kurang dari 50 persen belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Yaitu hanya 7 orang siswa yang dapat mencapai KKM. Hasil observasi di SDN 28 Singkawang dalam kegiatan pembelajaran dikelas terlihat juga ketika siswa ditanya suatu konsep materi, hanya beberapa orang siswa yang bisa menjawab dan sebagian siswa hanya mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis, ada hanya diam dan tampak kebingungan memperhatikan penjelasan guru. Model pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan kreatif sangat perlu

diterapkan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran yang diduga mampu mengatasi rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan adalah dengan menggunakan model pembelajaran aktif *The Learning Cell*. *The Learning Cell* merupakan model pembelajaran aktif berkelompok khususnya kelompok kecil yaitu berpasang-pasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi yang sama. Model pembelajaran aktif *The Learning Cell* ini dapat mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan atau materi yang sama, serta membuat siswa siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Lubis dan Pulungan, 2018:158).

Langkah-langkah model pembelajaran aktif *The Learning Cell* adalah sebagai berikut: (1) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya; (2) Pada waktu awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B; (3) Setelah mendapat

jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A; (4) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya; (5) Selama berlangsung Tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan (Lubis dan Pulungan, 2018:159).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *The Learning Cell* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Singkawang Kelurahan Pasiran dengan subjek penelitian siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2021/2022. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Quasi experimental design* (eksperimen semu). Penelitian *Quasi experimental design* (eksperimen semu) adalah penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi

pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2013:114).

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *post-test Only Control Design*. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SDN 28 Singkawang tahun ajaran 2021/2022. Adapun sampel yang digunakan adalah ada dua kelas V dengan perincian kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, angket respon, dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell*. Tes ini diberikan pada dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes di kelas eksperimen dilaksanakan sesudah model pembelajaran *The Learning Cell* dilaksanakan berupa esai. Tes di kelas Kontrol yang digunakan juga esai. Pengumpulan data lembar respon siswa setelah model

pembelajaran *The Learning Cell* di terapkan. Dan pengumpulan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* didapat dari hasil pengamatan saat model pembelajaran diterapkan. Akan tetapi sebelum instrumen tes diujikan, perlu diadakan uji validitas, uji realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Angket respon siswa hanya diberikan di kelas eksperimen berupa lembar respon siswa. Sedang dikelas kontrol tidak diberikan lembar angket respon siswa. Dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* diberikan kepada pengamat yaitu dua orang rekan sejawat dan satu orang guru sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

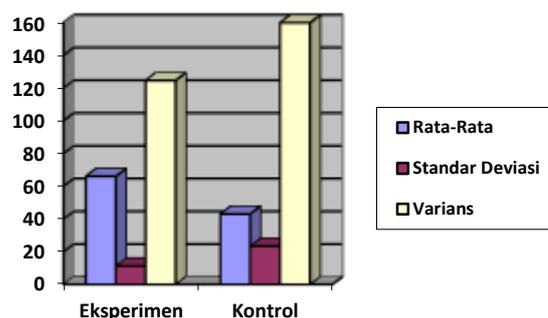
Hasil pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN 28 Singkawang adalah data yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa berupa nilai kelas yang diajarkan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas Kontrol terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan. Penilaian kemampuan pemahaman konsep IPS siswa yang dinilai dari skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep IPS siswa. Penilaian pemahaman konsep IPS siswa dinilai dari skor rata-rata

kemampuan pemahaman konsep IPS siswa. Untuk lebih jelasnya nilai-nilai tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Rata-rata (\bar{X})	Standar Deviasi (SD)	Varians (S^2)	Jumlah Siswa
Eksperimen	66	11,29	124,58	34
Kontrol	43	23,47	159,78	31

Rekapitulasi nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di sajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1

Diagram Nilai Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 1 terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata skor kelas eksperimen adalah 66 dan kelas kontrol adalah 43, dan nilai standar deviasi kelas eksperimen adalah 11,29 dan kelas kontrol 23,47, sedangkan nilai varians

kelas eksperimen adalah 124,58 dan varians kelas kontrol adalah 159,78. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata atau mean terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran aktif *The Learning Cell* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa, digunakan rumus *Effect Size*. Hasil perhitungan *Effect Size* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Uji *Effect Size*

Kelas	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi Kelas
Eksperimen	66	43
Kontrol	43	
ES	0,9	
Kriteria	Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa hasil perhitungan *Effect Size* = 0,9 dengan kriteria sangat tinggi yaitu $0,9 \geq 0,8$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif *The Learning Cell* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman kosep IPS siswa pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi

kemerdekan yaitu sebesar 0,9 termasuk pada kriteria Sangat Tinggi.

Selanjutnya Respon siswa terhadap model pembelajaran aktif *The Learning Cell* pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan dapat diperoleh dengan menggunakan lembar angket respon siswa yang disebarakan kepada seluruh siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah 34 siswa. Data penelitian disajikan dalam bentuk tanggapan terhadap pertanyaan yang dimasukkan dalam angket respon siswa. Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa, kriteria angket respon siswa yang dijawab adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Kriteria Angket Respon Siswa

Persentase (%)	Kriteria
$0% < P < 25%$	Jelek
$25\% \leq P < 50%$	Cukup
$50\% \leq P < 75%$	Baik
$75\% \leq P \leq 100%$	Sangat Baik

(Arini dan Lovisia, 2019).

Hasil persentase respon siswa terhadap angket disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.

Hasil Persentase Angket Respon Siswa

Persentase (%)	Kriteria	Jumlah Siswa
$0% < P < 25%$	Jelek	0
$25\% \leq P < 50%$	Cukup	1
$50\% \leq P < 75%$	Baik	7
$75\% \leq P \leq 100%$	Sangat Baik	20

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil persentase angket respon siswa dapat dijelaskan bahwa siswa yang masuk kelompok persentase $0\% < P < 25\%$ dengan kriteria jelek berjumlah 0, siswa yang masuk kelompok persentase $25\% \leq P < 50\%$ dengan kriteria cukup berjumlah 1, siswa yang masuk kelompok persentase $50\% \leq P < 75\%$ dengan kriteria baik berjumlah 7, dan siswa yang masuk kelompok persentase $75\% \leq P < 100\%$ dengan kriteria sangat baik berjumlah 20, karena siswa banyak masuk kriteria baik dan sangat baik dan rata-rata respon siswa keseluruhan terdapat 81% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, siswa dapat dikatakan memiliki respon positif terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan.

Selanjutnya untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan adalah dengan melihat hasil perhitungan dari lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *The Learning Cell*. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun, dimana semua indikator yang

diobservasi dalam penelitian ini dikembangkan dari setiap langkah-langkah pembelajaran aktif *The Learning Cell* yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dilakukan oleh 3 orang observer (pengamat) yaitu dua orang mahasiswa (rekan sejawat) dan satu orang guru.

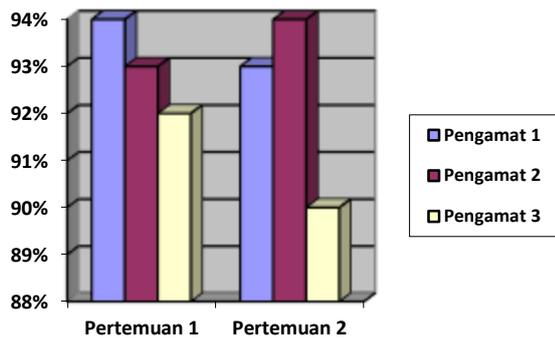
Adapun hasil analisis penelitian data lembar keterlaksanaan model *The Learning Cell* ditampilkan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5

Rekapitulasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Aktif *The Learning Cell*

Hasil Pengamatan	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat III	Pengamat I	Pengamat II	Pengamat III
Keterlaksanaan						
% tiap pertemuan	94%	93%	92%	93%	94%	90%
Rata-rata % tiap pertemuan	93%			92%		
% keseluruhan	93%					

Dari tabel diatas juga dapat di gambarkan dalam diagram batang keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2

Diagram Batang Keterlaksanaan Model Pembelajaran Aktif *The Learning Cell*

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa pengamatan keterlaksanaan pada pertemuan pertama yang memuat dua puluh kegiatan yang memperoleh persentase sebesar 93%, sedangkan pada pertemuan kedua yang memuat dua puluh kegiatan memperoleh sebesar 92%. Kemudian melihat persentase keseluruhan pertemuan sebesar 93%, maka keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* dikategorikan sangat baik. Akan tetapi pada pertemuan yang kedua terjadi penurunan persentase sebesar 1%, yang mana setelah peneliti analis kembali bahwa terjadinya penurun tersebut karena pada saat peneliti membagikan teks bacaan dan memberikan siswa tugas membaca teks bacaan itu kurang lancar dikarenakan siswa kurang mendengarkan perintah peneliti saat pembagian teks bacaan dan tugas membaca teks bacaan.

1. Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Siswa

Peneliti melakukan penelitian di SDN 28 Singkawang yang meliputi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen berasal dari kelas VA sebanyak 34 siswa, sedangkan kelas kontrol dari kelas VB berjumlah 31 siswa. Kelas eksperimen mendapatkan model pembelajaran aktif dari *The Learning Cell*, sedangkan kelas kontrol mendapatkan model pembelajaran konvensional.

Setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan tes berupa soal *post-test* kepada siswa untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa. Selanjutnya peneliti menghitung hasil *post-test* siswa untuk melihat apakah kelas eksperimen yang mendapat perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* memperoleh hasil yang lebih baik dari kelas kontrol yang menerima perlakuan model pembelajaran konvensional. Sehingga dari hasil penghitungan tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran aktif *The Learning Cell* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (St Y, S., 2013) yaitu metode pembelajaran *Learning Cell* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman IPS siswa.

Model pembelajaran aktif *The Learning Cell* dikembangkan untuk memudahkan siswa untuk memahami dan mengemukakan masalah yang sulit melalui diskusi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Mita, S dan Aureliya, T, 2020) Model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* ini dianggap tepat dan mampu mengatasi permasalahan pada hasil belajar IPS siswa, serta terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* dengan model pembelajaran konvensional. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian (Ummah K, 2018) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar IPS siswa Sekolah Dasar. Serta didukung juga dari beberapa hasil penelitian yaitu (Zulva, Y. I. 2016; Setyaningrum, A. 2016; Lubis, A. 2020.; Suwarni, S, dkk 2021).

2. Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* menunjukkan respon yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya rata-rata persentase angket siswa yang menjawab secara keseluruhan sebesar 81%, dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Salahudin A dan Sukmawati N, 2018) dari

hasil analisis, diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* termasuk kedalam kategori tinggi. Didukung juga dengan hasil penelitian (Aulia, L. D dan Purwadi, D, 2015) bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif metode *The Learning Cell* dengan pendekatan *scientific* mendapatkan respon baik dari siswa sebagai pelaksana pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep IPS siswa, sehingga siswa dapat merespon dengan baik kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Hendry Eka, N., dan Sadiman, S. K., 2016) yang menyatakan penerapan strategi *Learning Cell* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa. Adapun hasil penelitian yang mendukung hal tersebut (Salahudin, A dan Sukmawati, N, 2018) yang menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* memiliki hubungan positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell* pada mata pelajaran IPS.

3. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Aktif *The Learning Cell*

Untuk mengetahui perhitungan keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* maka dapat digunakan rumus persentase frekuensi keterlaksanaan. Berdasarkan hasil perhitungan pada pertemuan pertama, diperoleh hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan kriteria sangat baik. Pada awal waktu pertemuan, saat siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari teman yang disenangi, siswa sangat bersemangat dan secara langsung menyebutkan nama temannya yang disenangi. Begitu juga untuk pertemuan kedua diperoleh hasil keterlaksanaan kriteria sangat baik. Pada saat siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan tersebut, siswa sudah mulai terbiasa dan berani untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.

Maka, dari data persentase keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* dari 20 kategori yang diperoleh hasil keterlaksanaan dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* selama pembelajaran berlangsung berada pada kriteria sangat baik. Ini berarti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* dapat

terlaksana dengan baik pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan di kelas V SDN 28 Singkawang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS terlaksana dengan sangat baik menggunakan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* dan dapat dilihat melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran aktif *The Learning Cell*.

Hasil penelitian (Muanisah K, 2015) menyatakan hasil keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* dilihat dari hasil observasi guru, persentase ketuntasan pada siklus I pertemuan pertama adalah 70% dan pertemuan kedua adalah 75%, rata-ratanya 72,5%. Pada siklus II meningkat pada pertemuan 1 adalah 85% dan pada pertemuan 2 adalah 90%. Rata-rata keterlaksanaan siklus II adalah 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* pada penelitian tersebut dapat terlaksana dengan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif *The Learning Cell* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa pada materi peristiwa kebangsaan seputar

proklamasi kemerdekaan kelas V di SDN 28 Singkawang. Secara khusus, sesuai dengan sub-sub rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran aktif *The Learning Cell* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa kelas V di SDN 28 Singkawang.
2. Besarnya pengaruh model pembelajaran aktif *The Learning Cell* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa yaitu sebesar 0,9 dengan kriteria sangat baik.
3. Respon siswa positif terhadap model pembelajaran aktif *The Learning Cell* pada pelajaran IPS kelas V di SDN 28 Singkawang sebesar 81% dengan kriteria sangat baik.
4. Keterlaksanaan model pembelajaran aktif *The Learning Cell* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS siswa pada materi peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan tergolong sangat baik dengan persentase 93%.

DAFTAR PUSTAKA

Aula, L. D., & Purwadi, D. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *The Learning Cell* dengan Pendekatan Scientific pada Mata

Pelajaran Surveying terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Geomatika SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Pendidikan Teknik Bangunan Vol 2 Nomer 2/JKPTB/15 (2015): 57 – 63.*

Hendry Eka, N., & Sadiman, S. K. (2017). Penerapan Strategi Learning Cell Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi Di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 6(1).

Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 562–569.

Lestari, E.K. dan Yudhanegara, R.M. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT. Refika Aditama. Bandung.

Lubis, H. Z., & Pulungan, P. R. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *The Learning Cell* Dengan Bantuan Media Video Dalam Pembelajaran Akutansi. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(2), 156-167.

Muanisah, K. (2015). Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Aktif *The Learning Cells* Di Sdn Margomulyo 1

- Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Mita, S., & Aureliya, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Banda Aceh. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 3(1).
- Marhayani, D. A., Nurani, S., & Mertika, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Quick On The Draw Terhadap Hasil Belajar IPS. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(1), 17-21.
- Nupiksani, S. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas VI SDN Rejoagung 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 4(4), 13-24.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto. Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- St Y, S. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Cell* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Kenampakan Alam. *Didaktika Dwija Indria*, 2(5).
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2017). Respon Guru Terhadap Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1 (1).
- Salahudin, A., & Sukmawati, N. (2018). Penggunaan Model *Learning cell* Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah. *Al- Aulad:Journal of Islamic Primary Education*, 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ummah, K. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7).